

Perancangan Fotografi *Fashion* Tenun Lurik Jawa Tengah

Stephani Therephin C. H.¹, Hartono Karnadi², Yusuf Hendra Y³

1, 3. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya

2. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta
Email: stephani.therephin@ymail.com

Abstrak

Tenun Lurik sudah ada sejak tahun 1970 di Jawa Tengah. Masalahnya adalah banyak masyarakat telah melupakan dan belum mengenal Tenun Lurik tersebut. Dengan fotografi *fashion* diharapkan bisa membuat masyarakat mengingat dan mengetahui mengenai keberadaan dan berbagai macam Tenun Lurik sekarang ini.

Kata kunci: Fotografi, *Fashion*, Tenun Lurik, Jawa Tengah.

Abstract

Title: *Designing Fashion Photography Tenun Lurik of Central Java*

Tenun Lurik has existed since 1970 in Central Java. The problem is that many people have forgotten and do not know the Tenun Lurik. With fashion photography is expected to make people remember and know about the existence and various Tenun Lurik today.

Keywords: *Photography, Fashion, Tenun Lurik, Central Java.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Dari banyaknya budaya tersebut menyebabkan Indonesia memiliki berbagai macam produk budaya. Salah satunya adalah kain tenun dari Jawa Tengah yaitu Lurik.

Kata lurik berasal dari akar kata *rik* yang artinya garis atau parit yang dimaknai sebagai pagar pelindung bagi pemakainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), lurik adalah kain tenun yang memiliki corak jalurjalur, sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Mangunsuwito:2002) pengertian lurik adalah corak lirik-lirik atau lorek-lorek, yang berarti garis-garis dalam bahasa Indonesia.

Lurik merupakan kain yang diperoleh melalui proses penenunan dari benang yang sudah diolah menjadi selembar kain katun. Proses pembuatan kain tersebut melalui beberapa tahap diawali dari pembuatan benang *tukel* (benang berasal dari tumbuhan perdu dengan warna dominan hitam putih), lalu pencelupan yaitu pencucian dan pewarnaan, pengkelosan dan pemaletan, penghanian, pencucukan, penyetelan, dan

penenunan. Proses yang begitu rumit ini adalah salah satu keunikan dari Lurik. Pada zaman dahulu Lurik dikenakan oleh rakyat dan juga warga keraton. Tidak hanya itu lurik juga hanya dibuat dalam bentuk helai kain saja. Para wanita memakainya untuk menutup bagian dada (*kemben*) dan sebagai alat untuk menggendong sesuatu dengan mengikatkan pada bagian tubuh. Dengan begitu lahirlah sebutan lurik gendong pada zaman itu.

Keberadaan Lurik juga tampak pada salah satu relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang menenun dengan alat tenun gendong. Selain itu juga ada temuan lain berbentuk prasasti Raja Erlangga dari Jawa Timur pada tahun 1033 menyebut kain Tuluh Watu sebagai salah satu nama tenun lurik. Lurik sudah menjadi karya tenun pada zaman itu (Djoemana, Nian.S:2000). Lurik yang digunakan oleh rakyat berbeda dengan yang digunakan oleh warga keraton. Para wanita menggunakannya sebagai *kebaya*, *tapih*, atau *jarik*, sedangkan pria sebagai bahan baju pria. Selain itu kain Lurik juga digunakan dalam upacara yang berkaitan dengan kepercayaan, misalnya labuhan atau upacara adat lain seperti *ruwatan*, *siraman*, *mitoni*, dan sebagainya

Namun dewasa ini masyarakat Indonesia semakin melupakan keberadaan Lurik. Banyak masyarakat Indonesia tidak menggunakan kain Lurik bahkan perajinnya pun dari waktu ke waktu sudah banyak yang menghilang (menurut wawancara langsung dengan Bapak Yusuf (seorang pendiri paguyuban ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)) pada tahun 1989 banyak yang menenun Lurik tetapi sekarang hanya membuat kain lap saja. Padahal Lurik ini dibuat dari alat tenun yang telah diolah dan proses pembuatannya pun memiliki keunikan tersendiri.

Kain Lurik ini memiliki keragaman nama, sesuai dengan corak garis-garis atau kotak-kotak yang membentuk pola khas tenun Lurik tersebut. Corak garis-garis atau kotak-kotak inilah yang menjadi ciri khas dari Kain Lurik tersebut. Tidak seperti kain etnik yang lain misalnya batik yang memiliki berbagai macam corak seperti bunga, abstrak, dan banyak lagi. Dari segi pembuatannya pun Lurik lebih membutuhkan ketelitian yang lebih besar.

Demi mempertahankan keberadaan Lurik, maka dibuatlah “Perancangan Fotografi Fashion Tenun Lurik Jawa Tengah”. Fotografi *fashion* adalah salah satu kategori dalam dunia fotografi yang lebih diarahkan pada atribut *fashion*. Dengan fotografi *fashion* ini akan sangat mempermudah dalam memperkenalkan atribut berciri khas Indonesia. Selain itu fotografi *fashion* juga membantu menampilkan atribut yang dikenakan menjadi lebih bagus.

Tata visual fotografi *fashion* menggunakan konsep kontemporer. Tetapi pakaian-pakaian tersebut dipakai oleh orang masa kini dan didandani dengan baik dan dilengkapi dengan properti untuk konsep fotografi *fashion*.

Konsep ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia yang sudah mulai melupakan salah satu kebudayaan Indonesia ini. Agar masyarakat Indonesia diharapkan mengingat kembali salah satu kebudayaan Indonesia yang sudah mulai dilupakan. Dengan begitu walaupun yang dipamerkan hanya pakaian-pakaian dari tenun Lurik Jawa Tengah, tetap bisa menarik perhatian masyarakat karena sudah dengan baik lewat fotografi *fashion*.

Menggunakan fotografi *fashion* ini karena terinspirasi karya dari Sam Nugroho dan Noline Patricia. Karya-karyanya memiliki konsep yang unik dan menarik perhatian masyarakat. Sam Nugroho pernah mencetak karya dengan konsep profesi yang diaplikasikan dalam karya fotografi *fashion* untuk menampilkan sebuah profesi. Tak lain dengan karya Noline Patricia yang menghasilkan karya fotografi dengan konsep kebudayaan menampilkan candi-candi sebagai *background* dengan model mengenakan pakaian adat, selain menampilkan pakaian adat dia juga menampilkan artefak Indonesia. Hasil-hasil karyanya dapat menginspirasi dalam “Perancangan

Fotografi Fashion Tenun Lurik Jawa Tengah”. Dengan begitu pengerjaan perancangan dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Tujuan Perancangan

Dengan konsep kontemporer dimana kain Lurik yang masih berbau tradisional disajikan dengan Fotografi *Fashion* dengan gaya zaman sekarang. Dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar tertarik dengan tenun Lurik. Dan membuat masyarakat bisa lebih *open minded* bahwa tenun Lurik ini tidak selalu dibuat untuk pakaian-pakaian zaman dulu saja tapi masih bisa digunakan pada zaman sekarang.

Metode Perancangan

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga didapat dari orang pertama, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini orang pertama adalah warga Klaten, Jawa Tengah. Dalam “Perancangan Fotografi *Fashion* Tenun Lurik Jawa Tengah”, data primer yang dibutuhkan adalah data tentang Lurik, data mengenai pengguna Lurik, dan data mengenai Lurik di mata masyarakat. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara pada warga Klaten, Jawa Tengah.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari penelitian pustaka yang diambil dari karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun belum dipublikasikan untuk landasan teori, dan diperoleh dari dokumentasi data dengan mengambil gambar melalui kamera untuk menambah inspirasi pembuatan karya.

Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, biasanya digunakan alat untuk mengumpulkan data. Pada “Perancangan Fotografi *Fashion* Tenun Lurik Jawa Tengah” ini ada beberapa alat yang digunakan, antara lain:

1. Angket: angket yang diberikan kepada masyarakat berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai perancangan yang akan dibuat sebagai tambahan data pendukung.
2. Wawancara: Wawancara tak berencana yang berfokus dilakukan kepada orang-orang yang bertempat tinggal di Klaten, Jawa Tengah.
3. Pengamatan: Pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara kepada masyarakat Klaten mengenai Lurik dan pembuatannya. Dengan data yang telah terkumpul juga diharapkan bisa menjadi jawaban untuk dapat memperkenalkan Lurik pada masyarakat Indonesia dan menyadarkan akan punahnya Lurik.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Menciptakan karya fotografi *fashion* untuk memperkenalkan dan mengingatkan kembali budaya Inonesia, tepatnya di Jawa Tengah yang sudah mulai menghilang di masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya. Susai dengan tujuannya, Fotografi *Fashion* dapat digunakan untuk menyampaikan permasalahan secara visual dengan fakta-fakta yang ada. Fotografi dapat mengungkap pesan secara realis, sehingga meminimalisir kesalahan persepsi *target audience*.

Strategi Kreatif

Dalam strategi perancangan menggunakan media dalam bentuk karya fotografi *fashion*. Dengan fotografi *fashion* bisa menampilkan kain Lurik dengan lebih baik dan menarik. Karena itu pembuatan karya dengan fotografi *fashion* adalah media yang epat untuk memperkenalkan kain Lurik.

Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan fotografi *fashion* Tenun Lurik Jawa Tengah ini adalah masyarakat Indonesia. Untuk semua gender beruur 17 tahun hingga 28 tahun.

What to Say

Dari karya fotografi ini ingin membuat masyarakat mengingat kembali budaya yang terlupakan. Karena menggunakan konsep kontemporer akan memvisualisasikan kain tenun lurik secara menarik. Dengan begitu masyarakat yang melihat bisa mengintrepretasikan keberadaan tenun lurik Jawa Tengah. Agar masyarakat juga tahu bahwa lurik ini termasuk kebudayaan Indonesia. Dan membuat masyarakat mau untuk menjaga dan melestarikan kembali tenun Lurik khas Jawa Tengah tersebut.

How to Say

Karya fotografi *fashion* ini menggunakan konsep kontemporer yaitu dengan objek atau atribut tempo dulu tetapi diaplikasikan dengan masa kekinian. Jadi pemotretan ini memvisualisasikan *attribute* tenun lurik. Dimana model mengenakan kostum yang terbuat dari tenun lurik dengan dan properti/aksesoris pendukung.

Tema Foto

Dalam perancangan ini tema yang digunakan adalah kontemporer. Dengan kain Tenun Lurik tradisional

diaplikasikan secara modern dalam pemotretan yang dilakukan.

Konsep Penyajian

Konsep penyajian hanya berupa sekumpulan foto yang dicetak dalam beberapa frame-frame yang sudah dipilih. Sekumpulan foto tersebut adalah foto-foto yang sudah dipilih dari berbagai style pakaian yang dikenakan oleh model-model yang berbeda. *Style* yang ditampilkan yaitu 8-10 *style* yang di tampilkan secara berbeda.

Judul Karya

Judul karya dalam perancangan kali ini adalah Lurik Bergaya Kontemporer.

Tekhnik Visualisasi

Pemotretan dilakukan dengan tekhnik ruang tajam luas. Dimana objek dan *background* terlihat secara menyeluruh pada hasil foto. Dan pemotretan kali ini menggunakan *angel eye level* saja. *Eye level* sendiri adalah pengambilan gambar yang dilakukan dengan cara kamera sejajar dengan mata model yang di foto.

Media Promosi

Mediam promosi yang dibuat berupa katalog dan *postcard* saja.

Penyajian Desain

Foto



Gambar 1. Foto busana model *Ruffle Dress* dan *Drapery Pant*



Gambar 2. Foto busana model *Jumpsuit*



Gambar 3. Foto busana model *Drapery Pant*



Gambar 4. Foto busana model *Ruffle Dress* dan *Drapery Pant*



Gambar 5. Foto busana model *Halter Neck* dan *Drapery Pant*

Desain Postcard



Gambar 6. Final desain *postcard 1*



Gambar 7. Final desain *postc*

Desain Katalog



Gambar 8. Desain akhir cover depan dan belakang katalog



Gambar 9. Desain akhir isi katalog halaman 1-2



Gambar 10. Desain akhir isi katalog halaman 3-4



Gambar 11. Desain akhir isi katalog halaman 5-6



Gambar 12. Desain akhir isi katalog halaman 7-8



Gambar 13. Desain akhir isi katalog halaman 9-10



Gambar 14. Desain akhir isi katalog halaman 11-12



Gambar 15. Desain akhir isi katalog halaman 13-14



Gambar 16. Desain akhir isi katalog halaman 15-16

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan dan juga menyusun tugas akhir yang berupa karya buku fotografi dan laporan ini, ada banyak pihak yang turut membantu dan berkontribusi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kasih karunia dan rahmat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Papa dan mama karena telah mendukung secara rohani, dan membiayai semua keperluan yang dibutuhkan.
3. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. dan Bapak Yusuf Hendra, S.Sn., M.CA sebagai pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan-masukan dalam pembuatan laporan.
4. Bapak Andrian Dektisa H.,S.Sn.,M.Si , Ibu Elisabeth Christine Y.,S.Sn.M.Hum. , Bapak Erandaru, S.T.,M.Sc , Bapak Heru Dwi Waluyanto, S.Pd , dan Bapak Ryan P. Sutanto, S.Sn.,M.Med.Kom. sebagai penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk perancangan yang lebih baik.
5. Teman-teman terkasih yang saling membantu, menyemangati dan juga bertukar informasi untuk berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Anggraeni, Feti. "Sejarah Lurik". *Kurnia Lurik*. (2007). Diunduh 19 Maret 2014 dari http://www.kain-lurik.com/index.php?option=com_content&view=article&id=6:sejarah-lurik&catid=1:artikel&Itemid=7

Djafri, Chamroel. (2003). *Gagasan Seputar Pengembangan Industri dan Perdagangan TPT*. Jakarta: Asosiasi Pertekstilan Indonesia dan Cidesindo.

Djoemena, Nian S. (2000). *Garis-garis Bertuah*. Jakarta: Djambatan.

Febriani. "Fotografi Fashion dan Sejarahnya". *Until The Breath Is Off*. (2010). Diunduh 23 Maret 2014 dari <http://beefebee.blogspot.com/2010/07/fotografi-fashion-dan-sejarahnya.html?m=1>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi tiga). (2001). Jakarta: Balai Pustaka.

Mangunsuwito. "Kamus Lengkap Bahasa Jawa". *Batik Lurik Craft*. (2002). Diunduh 23 Maret 2014 dari <http://batiklurikcraft.blogspot.com/p/sekilas-tentang-lurik.html>

Subroto, Yusup. (2014). Wawancara langsung. 21 Maret 2014.